

Analisis Framing Pemberitaan Perseteruan Farida Nurhan Dan Food Vlogger Codeblu Di Kompas.Com Dan Viva.Co.Id

Fatimah Raudhatul Jannah^{1*}, Alviona Megiananta Aprilistya², Siti Khadijah³
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

fatimah.23059@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to determine the framing of Kompas.com and Viva.co.id's reporting in the feud case between Farida Nurhan and food vlogger Codeblu. Starting from a food review, it ended in doxxing and subpoenas. Doxxing is intentionally releasing personal data to the public. The researcher brought up news about the chaos in the Nyak Kopsah food stall review and the Farida Nurhan-Codeblu feud by the online mass media Kompas.com and Viva.co.id edition 24-29 September 2023. Framing analysis is an alternative analysis model that can reveal media differences in expressing the facts. The author uses a qualitative approach and a constructivist paradigm. The model used in conducting framing analysis is the framing technique by Robert Entmant with four elements, namely define problems (defining the problem), diagnose cause (estimate the problem or source of the problem), make moral judgment (make a moral decision) and treatment recommendation (emphasize resolution). The results of this research, namely Kompas.com and Viva.co.id, framed the news of the feud between food vloggers well and according to their respective focuses. Even though there are some differences in presenting the facts, the essence of the definition and source of the problem is almost the same.

Keywords: Framing Analysis; Enmity; Food Vlogger.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui framing pemberitaan Kompas.com dan Viva.co.id dalam kasus perseteruan Farida Nurhan dan *food vlogger* Codeblu yang terjadi dalam dunia maya atau *cyberspace*. Bermula dari review makanan berujung *doxxing* dan somasi. *Doxxing* merupakan menyebarkan data pribadi ke publik secara sengaja. Peneliti mengangkat pemberitaan mengenai kekacauan review warung makan Nyak Kopsah dan perseteruan Farida Nurhan-Codeblu oleh media massa online Kompas.com dan Viva.co.id edisi 24-29 September 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis framing. Analisis Framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan perbedaan media dalam mengungkapkan fakta. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis. Model yang digunakan dalam melakukan analisis framing yaitu teknik framing oleh Robert Entmant dengan empat elemen yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgment* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (Menekankan penyelesaian). Hasil dari penelitian ini yaitu Kompas.com dan Viva.co.id meringkai berita perseteruan antar *food vlogger* ini dengan baik dan menurut fokus nya masing-masing. Meski ada beberapa perbedaan penyampaian fakta, inti dari sumber masalah sama.

Kata Kunci: Analisa Framing; Perseteruan; Food Vlogger

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi membawa suatu perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami perubahan baik budaya, etika, dan norma yang ada. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari yang kita alami, konflik sosial dapat muncul. Tak jarang pula, konflik-konflik sosial terjadi dalam lingkup dunia sosial digital ini. Masalah yang sering terlihat berkenaan dengan media sosial adalah perseteruan-perseteruan antara personal ataupun kelompok yang saling menyerang dan menjatuhkan. Baik karena kesalahfahaman ataupun adanya kepentingan-kepentingan. Media sosial membuat konflik-konflik yang sudah nampak, semakin besar dan melibatkan banyak orang. Seperti yang marak kali ini, yakni, perseteruan antara Farida Nurhan dan Codeblu.

Pada kasus yang marak September ini, Farida Nurhan, seorang *food vlogger* asal Lumajang, membongkar identitas rahasia Codeblu yang juga seorang *food vlogger*. Bermula dari pemilik restoran Warung Oseng Madun Nyak Kopsah, Bang Madun, yang marah-marah karena tidak terima rumah makan miliknya mendapatkan review jujur dari *food vlogger* Makanlurr alias Aa Juju. Hal ini pun jadi viral, sehingga membuat *food reviewer* lain yang terkenal dengan review jujur-nya, Codeblu, turut datang ke warung makan Nyak Kopsah untuk me-review tempat tersebut. Review jujur ini pun memicu respon dari *food vlogger* Farida Nurhan. Ia menegur kedua *food vlogger* yang memberikan kritik pada warung makan Nyak Kopsah dengan cara yang tidak tepat.

Imbasnya adalah berujung saling serang di media sosial. Perseteruan semakin panas ketika Farida Nurhan menyebarkan data pribadi Codeblu tanpa izin alias *doxxing*. Menurut mediajustitia.com dalam artikel nya (*Apa itu Doxing dan Pengaturan Hukumnya?*, n.d.), tindakan *doxxing* diatur pada pasal 27 Ayat (4) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) bahwa setiap individu dilarang untuk mendistribusikan data pribadi seseorang dengan ditambah muatan yang berisi ancaman dalam artikel. Farida Nurhan membongkar nama asli Codeblu, ia juga menudingnya menculik anak perempuan orang lain. Ketentuan yang mengatur tentang kejahatan *doxxing* juga tercantum pada Pasal 26 Ayat (1) & (2) UU ITE, bahwa “penggunaan setiap informasi melalui media elektronik yangn menyangkut data pribadi seseorang harus dilakukan atas persetujuan orang yang bersangkutan.” Dan Ayat (2) yang berbunyi “setiap orang yang dilanggar haknya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat mengajukan gugatan atas kerugian yang ditimbulkan berdasarkan Undang-Undang ini”. (Alyfia Syavira, 2020). Selain ramai di media sosial, pemberitaan mengenai kasus Farida Nurhan dan Codeblu ini juga ramai di media massa, khususnya media berita daring. Sebut saja media ternama seperti Kompas.com, Liputan6.com, Viva.co.id, dan beberapa media daring lainnya ikut meliput kasus ini.

Cyberspace atau dunia maya merupakan sesuatu hal yang ada di dalam internet (dalam hal ini jaringan yang saling terhubung), berupa teks, gambar, audio, video, animasi, atau apapun dalam bentuk digital (Dysson, 1994) dalam (Waryanto, 2006). Melalui internet informasi cepat tersebar dan diketahui banyak orang. Karena mudah diakses, peminat penggunaanya semakin meningkat bahkan berlomba untuk terus mengembangkannya. Menuju dunia modern ini akhirnya banyak media informasi yang beralih menggunakan digital, salah satunya dalam pemberitaan. Media masa online layaknya kompas.com, detik.com, viva.co.id, Liputan6.com dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Dunia maya tempat orang-orang bisa saling berkomunikasi melalui media digital. Layaknya kehidupan bersosial, meskipun digital, tak jarang pula diantaranya konflik-konflik terjadi. Konflik yang terjadi dalam lingkup *cyberspace* lebih cepat memanas karena banyaknya sanksi mata, bisa darimana saja dan siapa saja. Tidak hanya melihat namun warganet atau sebutan bagi warga internet, bisa ikut campur dengan berkomentar juga membuat konten-konten sanggahan, dukungan, kritik dan tanggapan-tanggapan lain. Tanggapan atau respon-respon inilah yang dapat membuat suasana semakin memanas dan bisa memperbesar masalah.

Peneliti mengangkat topik ini guna mengetahui pembingkai berita perseteruan atau konflik yang terjadi di *cyberspace*, seperti kasus Farida Nurhan dan Codeblu. Penelitian juga difokuskan pada realitas yang diungkap atau fakta-fakta yang tercantum pada dua situs berita, kompas.com dan viva.co.id. Perseteruan ini tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui postingan-postingan sindiran di media sosial Intagram juga TikTok. Sampai akhirnya Codeblu memberi peringatan pada Farida Nurhan melalui Direct Message (DM) untuk melaporkannya ke polisi. Perseteruan ini semakin memanas karena sempat menjadi trending topik di Twitter dengan 11,9 ribu postingan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengambil judul “*Analisis Framing Pemberitaan Perseteruan Farida Nurhan dan Food Vlogger Codeblu di Kompas.com dan Viva.co.id*” sebagai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih menggunakan tehnik analisis framing oleh Robert Entman yang berfokus pada bagaimana mendefinisikan suatu masalah (*define problems*), apa/siapa penyebab masalah (*diagnose cause*), keputusan moral apa yang terdapat dalam berita tersebut (*make moral judgment*) dan apa penyelesaian yang ditawarkan oleh wartawan (*treatment recommendation*).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari tindakan yang bisa dilihat (Gaio, 2015). Penelitian ini menjadikan pemberitaan di kompas.com dan viva.co.id tentang perseteruan antara Farida Nurhan dan Food Vlogger Codeblu, sebagai fokus penelitian dan unit analisisnya. Tehnik analisis yang digunakan adalah model analisis framing oleh Robert Entman. Analisis framing merupakan proses untuk mengetahui bagaimana suatu relitas dapat dimaknai serta dikonstruksi menggunakan makna tertentu.

Penelitian kualitatif dalam analisis framing lahir dari sebuah paradigma konstruktif. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial sebagai hasil dari konstruksi, bukan hanya sesuatu yang natural. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini seringkali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Paradigma ini sering berlawanan dengan paradigma positivis (paradigma transmisi). (Eriyanto, 2002). Kemudian, data-data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis framing oleh Robert Entmant. Sebagai kunci keberhasilan, terdapat empat perangkat penting yang tercangkup dalam teknik analisis framing Robert Entmant, diantaranya:

-*Define Problem* atau definisi masalah, berkaitan dengan bagaimana wartawan memandang suatu permasalahan yang terjadi.

-*Diagnose Cause* atau perkiraan masalah yang berasal dari sumber masalah, berkaitan dengan penyebab terjadinya suatu masalah dan aktor dibalik masalah tersebut. Secara tidak langsung perangkat ini menjelaskan pelaku dan korban yang ditimbulkan dari suatu permasalahan.

-*Make Moral Judgement* atau pembuatan keputusan moral, biasanya berupa pengutipan gagasan dari sumber resmi/tokoh yang familiar di kalangan masyarakat tentang suatu permasalahan.

-*Treatment Recommendation* atau penyelesaian masalah, cara yang dipilih wartawan sebagai solusi dari suatu permasalahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Review adalah kegiatan memberikan ulasan terhadap sesuatu hal yang sudah pernah dicoba sebelumnya, bisa berupa produk barang, makanan, minuman bahkan jasa. Biasanya, *reviewer* (seorang yang me-riview) akan membahas mengenai kelebihan dan kekurangan dari suatu produk atau jasa. *Review* adalah salah satu dari beberapa faktor yang menentukan minat beli seseorang (Tsang & Prendergast, 2009). *Review* memiliki pengaruh yang besar terhadap respon pembaca maupun produk yang dinilai. *Review* juga sering dianggap sebagai bagian dari promosi produk bila ada kesepakatan antar *reviewer* dan pemilik usaha, atau biasa disebut dengan *endorse*. Hal ini, yang membuat seorang *reviewer* harus berpegang pada prinsip analisis dan fakta. Tujuan utama melakukan *review* adalah untuk memberikan informasi dan gambaran dari sebuah produk atau karya. Ulasan ini bisa berupa kelebihan dan kekurangan yang berupa kritikan yang juga memiliki manfaat tidak hanya bagi masyarakat atau calon pembeli namun juga bagi para produsen produk atau jasa tersebut. Sesuai dengan kasus utama pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada *review* makanan. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh *food vlogger*, mereka memberikan ulasan mengenai makanan di rumah makan, restoran, atau sekedar jajan-jajan pinggir jalan.

Food vlogger merupakan seseorang yang mengabadikan video tentang *review* berbagai macam kuliner dan dibagikan di media sosial berbasis video seperti, *YouTube*, Instagram atau TikTok. Peminatnya cukup banyak dan biasanya juga seorang pecinta kuliner. *Food vlogger* mendapat keuntungan dari konten *review* kulinernya serta berupa penghasilan dari iklan seperti *Google Adsense*, *Paid Partnership*, dan sebagainya. *Food vlogger* di Indonesia yang terkenal adalah Tanboy Kun, Jessica Jane, Ria SW, Kubiler, dan masih banyak lagi. Mereka masing-masing memiliki ciri khas konten yang berbeda, seperti misalnya Ria SW yang sering membuat *review* konten makanan dan jajanan di Korea Selatan.

Analisa framing Model Robert N. Entman pemberitaan Kompas.com dan Viva.co.id kasus perseteruan Farida Nurhan dan Codeblu.

Tabel 1. Analisis Framing Robert Entmant

	Kompas.com	Viva.co.id
<i>Define problem</i>	Konflik Farida Nurhan dan Codeblu	Konflik antar <i>food vlogger</i>
<i>Diagnose Cause</i>	Farida Nurhan menyerang Codeblu secara personal, melakukan <i>doxxing</i> yaitu mengumbar identitas Codeblu yang dibuka ke publik secara sengaja	Farida Nurhan tidak terima dengan cara kritik dan review makanan dari kedua <i>food vlogger</i>
<i>Make Moral Judgement</i>	Tanggapan Chef Arnold; bahwa konten review yang mengandung kritik lebih baik disertai dengan saran serta solusi	Menurut yang disampaikan oleh Codeblu, setiap orang memiliki hak jika menginginkan orang lain tidak tahu mengenai siapa dirinya atau identitas aslinya
<i>Treatment Recommendation</i>	Codeblu dengan resmi telah melaporkan Farida Nurhan ke Polda Metro Jaya atas pelanggaran UU ITE.	Codeblu hanya akan damai dengan Farida Nurhan jika ia menghapus akun media sosial TikTok dan Instagramnya. Farida Nurhan merenungi perlakuannya dan berharap dengan adanya kejadian ini ia bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Sumber: data peneliti

Peneliti menemukan bahwa berita-berita yang diunggah oleh kompas.com berfokus pada perkembangan konflik Farida Nurhan dan Codeblu saja. Selain itu, kompas.com banyak meliput mengenai pribadi Farida Nurhan juga fakta-fakta dari Codeblu yang masih dipermukaan dan menimbulkan banyak pertanyaan mengenai siapa sebenarnya Codeblu seperti, warganet yang mengungkit masa lalu Farida Nurhan karena tidak terima dengan sikapnya yang mengolok fisik Codeblu, juga fakta yang muncul bahwa Codeblu pernah bekerja sama dengan salah satu pemilik resto terkenal di Jakarta, Black Owl. Kompas.com tidak banyak menyebutkan mengenai konflik Farida Nurhan dengan Aa Juju, yang sebenarnya masih berkaitan dengan konfliknya bersama Codeblu. Kompas.com juga meliput tanggapan tokoh lain seperti, Chef Arnold juga tanggapan dari warganet.

Berdasar pada Pendekatan Framing Model Robert N. Entman pada pemberitaan perseteruan Farida Nurhan dan Codeblu, kompas.com membangun persepsi bahwa Farida Nurhan ikut campur karena menyerang Codeblu secara personal. Dibuktikan juga dengan tanggapan warganet yang lebih memihak Codeblu. Hal itu membuat warganet mengungkit masa lalu Farida Nurhan karena tidak terima dengan sikap Farida Nurhan yang *doxxing* dan *body shaming* Codeblu.

Define Problems dalam bingkai pemberitaan perseteruan Farida Nurhan dan Codeblu adalah adanya konflik antara pribadi Farida Nurhan dan Codeblu yang berujung laporan polisi

oleh Codeblu. Hal-hal yang di usut oleh kompas.com berfokus pada konflik mereka berdua. Codeblu selama ini merahasiakan identitasnya. Farida Nurhan menyerang Codeblu secara pribadi dengan melakukan *doxxing* atau mengungkap identitas rahasia ke publik secara sengaja.

Diagnose causes bingkai pemberitaan tersebut yaitu Farida Nurhan yang melakukan *doxxing* terhadap Codeblu. Hal ini ditemukan peneliti sebagai sumber masalah karena berita pada kompas.com menggaris bawahi persoalan Codeblu yang melaporkan Farida Nurhan ke polisi atas tindakannya. *Make moral judgment* dalam pembingkai berita tersebut yaitu tanggapan Chef Arnold mengenai bagaimana seharusnya review jujur yang mengandung kritik itu dibuat disertakan dengan masukan dan solusi. Tanggapan ini dapat diartikan Chef Arnold tidak memihak siapapun dan hanya berpendapat dan menyampaikannya melalui akun *Twitter @ArnoldPoernomo*. *Treatment recommendation* yang disampaikan oleh kompas.com yaitu Codeblu dengan resmi telah melaporkan Farida Nurhan ke Polda Metro Jaya atas pelanggaran UU ITE.

Hal lain yang menjadi fokus kompas.com yang membedakannya dengan viva.co.id adalah cara pemberitaan respon Farida Nurhan mengenai Codeblu dan Bang Madun yang sudah berdamai. Kompas.com dalam beritanya mengangkat judul “Pemilik Warung Nyak Kopsah dan Codeblu Berdamai, Farida Nurhan: Seandainya Waktu Bisa Diputar”, judul tersebut berhasil membangun persepsi bahwa Farida Nurhan menyesali perbuatannya. Di keseluruhan isi berita Farida Nurhan menyampaikan niat sebenarnya bahwa ia hanya ingin membela. Farida Nurhan juga menyampaikan ia akan bertanggung jawab atas yang telah ia lakukan dan tidak akan ikut campur urusan orang lain lagi. Sedangkan viva.co.id mengangkat judul “Sambil Terisak Farida Nurhan Ngaku Gak Menyesal Dan Ogah Minta Maaf”, hal ini membangun persepsi pembaca bahwa Farida Nurhan ini tetap kekeuh dengan pendiriannya dan merasa tindakan yang ia lakukan itu benar. Namun, setelah membaca keseluruhan isi berita maksud dari perkataan ‘tidak menyesal’ adalah karena ia berniat membantu dan membela warung Nyak Kopsah, ia tidak menyesalnya karena ia anggap ia membela dengan ikhlas. Ia juga memaparkan bahwa ia tidak tega dengan anak dan cucunya yang terkena imbas *bully-an* oleh warganet se-Indonesia. Namun, hal ini tidak merubah persepsi kedua situs berita yang menjadikan Farida Nurhan sebagai sumber masalah, tidak hanya situs berita namun juga warganet berpihak pada Codeblu.

Berdasar pada hasil framing model Robert Entman, *define problems* dalam pemberitaan perseteruan Farida Nurhan dan Codeblu oleh viva.co.id adalah adanya konflik antar *food vlogger*. Kronologi yang disampaikan oleh viva.co.id tidak hanya mencangkup persoalan Farida Nurhan dan Codeblu namun juga dengan Aa Juju. Selain itu, viva.co.id juga mengungkap tanggapan dari Bang Madun, pemilik warung Nyak Kopsah, yang meminta maaf. Kedua media massa online ini memang memiliki sudut pandang yang tak jauh berbeda dalam pemberitaannya. Namun, dalam pemberitaannya viva.co.id memiliki fokus yang lebih luas, terperinci dan lebih *update*. *Update* bisa diartikan dengan terus melakukan pembaruan dalam meliput berita. Seperti yang disampaikan peneliti sebelumnya, penelitian ini menggunakan sekitar 8 berita dari kompas.com edisi 25-27 September dan 10 berita dari viva.co.id. edisi 24-29 September. Peneliti memiliki alasan mengapa edisi yang diambil dalam jangka waktu yang berbeda namun berdekatan, karena kompas.com mulai meliput perseteruan antara Farida Nurhan dan Codeblu pada tanggal 25 September 2023 dan melakukan pembaruan berita terakhir kali pada 27 September 2023. Sedangkan viva.co.id telah melakukan pemberitaan mengenai kasus perseteruan ini sejak 24

September 2023 dan masih terus melakukan pembaruan sampai sekarang, namun peneliti hanya mengambil rentang waktu sampai 29 September 2023.

Diagnose cause dari framing pemberitaan viva.co.id yaitu Farida Nurhan tidak terima dengan cara kritik dan review makanan dari kedua *food vlogger*, Aa Juju dan Codeblu. Setelah menegur Aa Juju, ia juga menegur Codeblu. Lalu Farida Nurhan juga menyerang Codeblu secara personal dengan *doxxing*. Hal ini memicu terjadinya konflik antara 2 *food vlogger*, Codeblu dan Farida Nurhan. Codeblu akhirnya melayangkan somasi pada Farida Nurhan dan mengancam lapor polisi.

Dalam elemen *make moral judgment*, viva.co.id menyampaikan kutipan dari Codeblu bahwa setiap orang memiliki hak jika menginginkan orang lain tidak tahu mengenai siapa dirinya atau identitas aslinya. Yang dimana dapat diartikan, bahwa tindakan Codeblu yang tidak terima dengan sikap Farida Nurhan yang mengumbar identitas nya ke publik dan melaporkannya ke polisi adalah tindakan yang benar dan berdasar kemanusiaan. Terakhir pada elemen *treatment recommendation*, sebagai penyelesaian Codeblu angkat bicara setelah laporan ke polisi masuk, bahwa masih memungkinkan adanya damai dan pencabutan gugatan, namun dengan syarat Farida Nurhan harus menghapus akun media sosial TikTok dan Instagramnya. Farida Nurhan merenungi perlakuannya dan berharap dengan adanya kejadian ini dia berharap bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Dari hasil analisis framing yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan beberapa perbedaan mengenai realitas yang diungkap antara kompas.com dan viva.co.id dalam periode waktu yang berdekatan. Pertama, kompas.com tidak menyebutkan mengapa Farida Nurhan menegur cara Codeblu me-review. Juga disebutkan bahwa Codeblu mengulas warung makan tersebut karena tempatnya yang viral. Namun viva.co.id menyampaikan hal yang berbeda. Dalam pemberitaannya, disebutkan Omay tak terima dengan cara kritik dan review makanan dari Codeblu karena menganggap review tersebut mematikan rejeki Bang Madun. Imbas dari hal tersebut Farida Nurhan melakukan *doxxing* terhadap Codeblu. Selain itu, dalam salah satu beritanya viva.co.id menyampaikan Codeblu bukan dengan sengaja me-review warung tersebut karena viral, Codeblu sedang dalam perjalanan dan tidak sengaja mampir ke warung tersebut.

Kedua, viva.co.id melakukan pemberitaan lebih mendalam daripada kompas.com. Dalam salah satu beritanya viva.co.id memaparkan mengenai permintaan maaf dari Bang Madun, karena merasa jadi penyebab keributan. Bang Madun memahami niat baik Farida Nurhan yang mau membelanya karena warung makan Nyak Kopsah mendapatkan review yang buruk dari Codeblu dan Aa Juju. Namun Bang Madun tak menyangka masalah ini semakin ramai ditambah lagi dengan pengaruh komentar-komentar netizen. Bang Madun berharap bisa merangkul para *reviewers* tersebut dan keributan ini segera berakhir.

Viva.co.id juga memberitakan respon Farida Nurhan yang tampak tenang meski banyak dikritik dan dihujat oleh warganet, juga dilaporkan polisi oleh Codeblu. Sebagai bukti pendukung dicantumkan postingan Instagram berisi tanggapan Farida Nurhan, ia tampak percaya diri dengan tindakan nya itu dan merasa bahwa ia telah berhasil mengintimidasi Codeblu. Sedangkan kompas.com lebih berfokus dalam meliput apa yang ramai dibahas publik, seperti respon-respon warganet dan timbal balik nya ke Farida Nurhan. Viva.co.id meliput lebih dalam kasus ini hingga pemberitaan bahwa laporan oleh Codeblu telah diterima dan sedang diselidiki lebih lanjut.

Viva.co.id merupakan media massa online yang lebih fokus pada berita dan entertainment, sebagai bagian dari strategi mencuri perhatian kalangan milenial dan generasi Z. Viva.co.id akan mengusut secara mendalam berita-berita yang berhubungan dengan hiburan, seperti kasus antar *food vlogger* ini. Kompas.com yang memiliki ideologi nasionalis dan visi menjadi media yang jernih melihat dunia, tentu akan memiliki cara yang berbeda dalam penyampaian berita. Berbeda dengan viva.co.id yang berfokus pada berita dan entertainment, kompas hanya fokus meliput fakta-fakta utama. Tentu dalam hal ini peneliti juga menemukan bahwa media massa online ini telah mbingkai pemberitaan berdasar dengan fokus masing-masing media.

4. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Perseteruan Farida Nurhan dan Food Vlogger Codeblu di Kompas.com dan Viva.co.id”, menyimpulkan bahwa :

1. Kompas.com dan viva.co.id menyorot Farida Nurhan sebagai sumber dari masalah. Kompas.com menyampaikan bahwa Farida Nurhan menyerang Codeblu secara pribadi dengan melakukan *doxing*. Sedangkan viva.co.id menyampaikan Farida Nurhan tidak terima dengan review kritik Codeblu. Maka, dapat disimpulkan kedua media massa online tersebut membangun persepsi bahwa Farida Nurhan sebagai akar dari masalah.
2. Kompas.com dan viva.co.id memiliki perbedaan mengenai realitas yang diungkap. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan ideologi dari masing-masing media berita. Viva.co.id berfokus pada entertainment sebagai bagian dari strategi mencuri perhatian kalangan milenial dan generasi Z, sehingga fakta yang ditelisik oleh viva.co.id lebih detail dan terperinci. Sedangkan kompas.com memiliki ideologi nasionalis dan visi menjadi media yang jernih melihat dunia, kompas.com hanya fokus meliput fakta-fakta utama. Maka, peneliti menyimpulkan pbingkaian berita perseteruan ini dikemas dengan apik oleh kedua media massa online dengan fokus dan ideologi masing-masing situs berita.

Daftar Pustaka

- [1] Alyfia Syavira. (2020). *ANALISIS PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KORBAN KEJAHATAN DOXING (Studi pada Polda Metro Jaya)*. July, 1–23. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/64177>
- [2] *Apa itu Doxing dan Pengaturan Hukumnya?* (n.d.). [mediajustitia.com](https://www.mediajustitia.com/edukasi-hukum/apa-itu-doxing-dan-pengaturan-hukumnya/#:~:text=Tindakan doxing diatur pada pasal,disertai menyebarkan data pribadi korbannya.). <https://www.mediajustitia.com/edukasi-hukum/apa-itu-doxing-dan-pengaturan-hukumnya/#:~:text=Tindakan doxing diatur pada pasal,disertai menyebarkan data pribadi korbannya.>
- [3] Eriyanto. (2002). *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- [4] Gaio, A. M. S. M. C. D. (2015). Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK Vs POLRI di Vivanews.co.id dan Detiknews.com. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No(3), 451–455.
- [5] Tsang, A. S. L., & Prendergast, G. (2009). Is a “star” worth a thousand words?: The interplay between product-review texts and rating valences. *European Journal of Marketing*, 43(11), 1269–1280. <https://doi.org/10.1108/03090560910989876>
- [6] Waryanto, N. H. (2006). Etika Berkomunikasi di Dunia Maya dengan Netiquette. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 22(1), 342–362.